

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 4
BARAKA KEC. BARAKA KAB. ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**EVA WULANDARI
NIM. 105 191 98313**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang**" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd
Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
Anggota : Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd
Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.Pd
Pembimbing II : Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....) k2
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



**Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : EVA WULANDARI

Nim : 10519198313

Judul Skripsi : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 4 BARAKA KEC. BARAKA KAB. ENREKANG "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Rezaq., M.Pd

NIDN : 0920 085901

Penguji I : Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S. Sos, M.Pd

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag, M. Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Eva Wulandari
No. Stambuk : 10519198313
Fakultas : Agama Islam

Setelah di periksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Baharuddin M.Pd

NIDN. 0901057203

Pembimbing II

Ferdinan S.Pd.i, M.Pd.i

NIDN 09230078001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Wulandari

NIM : 10519198313

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Desember 2017

Yang membuat pernyataan

Eva Wulandari

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Pedoman Wawancara
- 3 Persuratan
- 4 Dokumentasi

ABSTRAK

Eva Wulandari: Nim 10519198313. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.* (dibimbing oleh Baharuddin dan Ferdinan)

Skripsi ini membahas tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang, 2). Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang, 3). Bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw siswa SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan evaluasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 20 jumlah siswa 16 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72), secara klasikal sudah terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 83,00, atau berada pada kategori sedang (baik). Dimana pada siklus II dari 20 jumlah siswa terdapat 20 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 88,00 atau berada dalam kategori yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang di lalui oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang peneliti lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Syamsul dan Ibu Suriana Sebagai Kedua Orangtua, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
4. Dra.Amirah Mawardi, S.Ag, Nurhidaya Muchtar S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr.Baharuddin M.Pd, dan Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I, yang telah membimbing peneliti dengan mencurahkan segala waktu dan fikirannya dalam penyusunan proposal ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pemerintah dan para Guru-guru SMP Negeri 4 Baraka atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamama mendapat pahala dari sisi Allah, Amin.

Makassar, 30 Desember 2017

Peneliti

Eva Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	7
2. Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	12
B. Prestasi Belajar	15
1. Pengertian Prestasi Belajar	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
3. Fungsi Prestasi Belajar	20
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
3. Metode Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Kondisi Obyektif Penelitian	40
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, merevisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain, semua usaha tersebut, ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Salah satu komponen yang berkenaan dengan mutu pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, fakta di lapangan memungkinkan terdapat kecenderungan proses belajar mengajar menyempit menjadi kegiatan terbatas dalam kelas, padahal

¹Undang-Undang Republik Indonesia (Lembaga Negara RI : 2003) *Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun2003*. (Jakarta :Depdiknes)

belajar akan lebih bermakna jika siswa memahami apa yang di pelajarnya, bukan hanya mengetahuinya, justru itu siswa sendiri harus di perkuat mentalnya seperti kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman, “model pembelajaran ini bisa melatih siswa aktif. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.²

Penggunaan secara efektif keterampilan-keterampilan Kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Menurut Artzt dan Newman, sebagaimana dikutip Trianto, “menyatakan bahwa dalam belajar Kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.³

²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 203

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta:Kencana 2009), h.56

Salah satu model pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam menguasai pelajaran adalah pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Strategi ini adalah pembelajaran umum yang dapat dilaksanakan dalam kelompok belajar. Siswa berinteraksi dengan sesama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai objektif pengajaran dan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pendidik dan peserta didik. Secara singkat pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah model untuk mengelompokkan peserta didik selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang diberikan. Kelompok tersebut disebut kelompok pakar (*expert group*). Setelah kelompok pakar ini menyelesaikan tugas kelompok pakarnya, para anggota kelompok tersebut dikembalikan kepada kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar (membuat mengerti) anggota lain dalam kelompok dimana berasal. Hal inilah yang coba diterapkan oleh para pengajar di SMP Negeri 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab.Enrekang”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016-2017 adalah Kegiatan penelitian dapat di bagi dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang di hadapi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Sekolah, Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SMP/MTs dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran

yang semakin besar serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif, dan di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian, motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam serta dapat menjadikan siswa berfikir mandiri, kreatif, dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih faham tentang model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat dipahami tentang model yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kooperatif atau *Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan.⁴ Dalam kegiatan Kooperatif Tipe *Jigsaw*, terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajar yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Teknik *Jigsaw* adalah salah satu teknik pembelajaran Kooperatif yang pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 dan di publikasikan pada tahun 1978.⁵

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Dalam hal ini siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa

⁴Bakkidu, N. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Diktat, FIP UNM. Makassar, 2008) h. 23

⁵Robert E. Slavin, *Cooperative learning*, (Bandung, Nusa Media 2005), h. 235

⁶Madewo, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2009) h. 56

dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam situasi yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif, dengan pembelajaran kooperatif ini akan terpaksa bersikap aktif agar dapat diterima oleh anggota kelompoknya.

Syafruddin dan Iwan menjelaskan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah suatu jenis khusus dari aktifitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama, tiga konsep dalam pengajaran, yaitu :(a) penghargaan kelompok, (b) pertanggung jawaban pribadi dan (c) peluang yang sama untuk berhasil.⁷Sedangkan menurut Madewo, bahwa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* akan memberikan kesempatan pada siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran Kooperatif pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.⁸

Dengan demikian, maka pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas ataupun di sekolah. Jadi Kooperatif dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok terarah, terpadu, efektif, efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu

⁷Syafruddin, Iwan, N. *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching.*(Jakarta, Karya Cipta Mandiri. 2005) h. 200

⁸Madewo, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore.* (Bumi Aksara, Jakarta, 2009) h. 189

(*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dengan suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi bisa juga sebagai tutor bagi teman sebayanya. Menurut Isjoni bahwa, dengan Kooperatif Tipe *Jigsaw*, para siswa dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena tujuan utama kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya.⁹ Jadi, tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya. Dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkannya satu sama lainnya.

Ibrahim dalam Isjoni menambahkan bahwa, metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu :

1. Hasil Belajar akademik, Dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan siswa dapat memperbaiki hasil akademiknya

⁹Isjoni, H. *Cooperative : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.(Alfabet. Bandung. 2009) h. 30

dan mampu meningkatkan prestasi belajar, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, artinya penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya kelas sosial, kemampuan dan ke tidak mampunya. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial, maksudnya mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak generasi muda yang kurang dari segi keterampilan sosial bermasyarakat.¹⁰

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan pembelajaran yang penting dan harus dicapai dalam penggunaan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu hasil belajar akademik siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mampu menerima perbedaan dalam proses belajar mengajar baik dalam perbedaan ras, suku maupun kelas social. Selanjutnya dengan metode kooperatif siswa mampu mengembangkan keterampilan social, mampu bekerja sama dalam masyarakat.

Slavin mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* secara umum

¹⁰Isjoni, H. *Cooperative : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Alfabet. Bandung. 2009) h. 45

yaitu merancang program pembelajaran, merancang lembar observasi, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun secara kelompok dan guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.¹¹

Sedangkan menurut Nurdin Bakidu, prosedur pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada prinsipnya ada tiga tahap, yaitu

1. Penjelasan Materi, tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus di kuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).
2. Belajar dalam kelompok, setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah di bentuk sebelumnya.
3. Penilaian, dalam kooperatif penilaian bisa dilakukan dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil akhir setiap siswa

¹¹Slavin, Abrani. *www. Pembelajaran Kooperatif*. (Com diakses 24 Mei 2017)

adalah penggabungan secara keseluruhan dan setiap kelompok mempunyai nilai yang sama dalam kelompoknya.¹²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip dalam prosedur pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ada tiga tahap. Yang pertama tahap penjelasan materi kepada siswa sebelum belajar kelompok, kedua siswa belajar dalam kelompok masing-masing dan membahas penjelasan materi dari guru dan yang ketiga guru melakukan penilaian dari apa yang telah di kerjakan oleh siswa.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Priyanto, seperti yang telah dikutip oleh Made Wena, dalam penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok asal
- b. Pembelajaran pada kelompok
- c. Pembentukan kelompok ahli
- d. Diskusi kelompok ahli
- e. Diskusi kelompok asal (Induk)
- f. Diskusi kelas
- g. Pemberian kuis
- h. Pemberian penghargaan kelompok¹³

¹²Nurdin, Bakkidu. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Diktat, FIP UNM. Makassar. 2008) h. 34

¹³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009) Cet.II, h 194

3. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Kelebihan

Kelebihan pembelajaran Kooperatif sebagai strategi pembelajaran diantaranya:

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide yang lain.
3. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
5. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat memberikan motivasi dan rangsangan untuk berfikir.

b.Kelemahan

Di samping kelebihan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Untuk memahami dan mengerti filosofis model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu.
2. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan.
3. Penilaian yang di berikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok.
4. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
5. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.¹⁴

Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan masing-masing bertanggung jawabkan materi masing-masing dan berani berbicara. Metode ini sangat digunakan untuk melatih daya fikir siswa untuk aktif di dalam kelas.

¹⁴Made, Wena *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)Cet.II,h 249

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Di sini Ada dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pertama, proses pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai hasil yang diharapkan berupa adanya perubahan pada diri peserta didik, atau dengan kata lain bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil berupa sesuatu yang dicapai sebagai prestasi belajar.

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu¹⁵

Kedua, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk belajar karena melalui proses belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman apa bila di dikatakan kepadamu berilah kelapangandi dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apa bila dikatakan berdirilah, maka berdirilah (kamu) niscaya Allah akan

¹⁵Hamalik Oemar *Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Bumi Aksara, 2001)

mengangkat derajat orang-orang yang beriman di anagramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Dari penjelasan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman kepada Allah, dan meninggikan pula derajat orang-orang yang berilmu dan Allah maha mengetahui segalanya.

Sebagaimana pula dalam hadits Nabi saw yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسْلَطَ عَلَيْهِ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ , وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضَى بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Nabi Muhamad pernah bersabda :”Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain (HR Bukhari).¹⁷

Dari penjelasan hadis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang muslim harus memiliki dua hasud dalam dirinya, pertama menginginkan banyak harta dan harta itu di belanjakan di jalan Allah seperti dengan berinfaq, shadaqah dan lainnya.harta ini tidak digunakan untuk berbuat dosa dan maksiat kepada Allah, kedua menginginkan ilmu

¹⁶Departemen agama RI,*Alquran dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,2007), h.543.

¹⁷Ibid h.

seperti orang lain, kemudian ilmu itu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, juga di ajarkan kepada orang lain dengan ikhlas.

Oleh karena itu, perlu dipahami defenisi belajar sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah tersebut. Beberapa pakar memberikan defenisi tentang belajar, Menurut Sahabuddin, menyatakan bahwa, belajar adalah :

suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.¹⁸

Sedangkan Menurut Slameto, mendefinisikan belajar adalah :

suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

Perubahan tingkah laku yang ingin dicapai dalam proses belajar yang dimaksud adalah diantaranya dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Karena, salah satu karakteristik PAI bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, sebagaimana akhlak yang dimiliki Rasulullah saw.

Dalam melakukan penilaian prestasi belajar siswa, ada beberapa langkah yang di lakukan oleh seorang guru yaitu :

a. Langkah Awal

¹⁸Sahabuddin.*Metodologi Belajar Sukses*. (CV. Rineka Cipta.: Jakarta. 2000) h. 17

¹⁹Slameto, 2007.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2007) h. 2

Langkah awal yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan materi pengajaran, penggunaan materi, pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sujana, "perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang".²⁰ Penerapan manajemen pembelajaran di sekolah meliputi, program tahunan, program semester, program modul, harian dan mingguan. Program pengayaan dan remedial. Sehingga dalam proses perencanaan ini guru di tuntut untuk memiliki kemampuan yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Proses

Ada empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Merumuskan dan menetapkan spesifikasi output yang menjadi target hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan output tersebut.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar (*Basic Way*) proses pembelajaran yang paling efektif untuk meencapai target tadi.

²⁰Sujana, Nana *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, CV Sinar Baru Algesindo, Bandung 2010) h.61

- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yakni tercapainya proses pembelajaran
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan standar yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan proses pembelajaran.²¹

Hal ini sangat berkaitan dengan cara pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran membutuhkan metode –metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran. Sujarwo, menyatakan bahwa “Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal dengan adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes dan non tes”. Teknik tes yaitu dilakukan dengan menguji peserta didik. Sedangkan non tes evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.²²

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat

²¹Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Sinar Baru Algesindo, Bandung. 2010) h. 13

²²Sujarwo S. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet. I; Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta. 2001) h. 67

guna dan tepat arah. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, termasuk perbedaan dalam prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua Faktor, yaitu : dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.²³ Terhadap dua Faktor tersebut setiap ahli tidak sama cara penjelasannya. yang demikian itu dapat dipahami, karena para ahli memiliki sudut pandang sendiri-sendiri, sehingga akan membuahkan suatu pemikiran yang memprioritaskan suatu masalah yang berbeda.

Menurut Muhibbin Syah, bahwa Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Ada dua macam yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. baik dari segi fisiologis siswa maupun psikologisnya.
- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. baik kondisi lingkungan sosial yakni: Guru, para staf, administrasi, teman-teman sekelas, tetangga dan masyarakat.

²³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989),h.39

- c. .Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar yang meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mengenai materi-materi pelajaran.²⁴

3. fungsi prestasi belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin di capai.²⁵

Dari beberapa fungsi minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa proses pencapain keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus mendorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses belajar.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet V, hal. 132.

²⁵Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya:2007), h.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan ke dalam tiga poin :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
- c. Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁶

²⁶Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V, CV. Bumi Aksara Jakarta. 2004) h. 67

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidickan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁷

Dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah).Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁸

Dari penjelasan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah Swt. telah mengutus para rasul-Nya dengan membawa kitab-Nya untuk diajarkan kepada umat manusia. Dalam mengajarkan kitab tersebut, para Rasul Allah Swt. membacakan kepada mereka, mengajarkan serta menjelaskan hikmah dan ajaran Allah Swt. dalam ayat-ayat tersebut. Penafsiran salah satu dari ayat-ayat tersebut, surah Al-Jumu'ah (62) ayat 2, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menyebutkan 'bahwa Allah Swt. telah mengutus para rasul-Nya untuk

²⁷Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV, : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2005) h. 8

²⁸Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (semarang:toha putra, 2017) h.173

membacakan kitab Al-Qur'an kepada umat manusia dan mengajarkannya. Ini merupakan salah satu bukti yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an

Muhaimin Dkk, Dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Berdasarkan defenisi yang penulis kutip dari pendapat beberapa pakar, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan berdasarkan ajaran Islam yang diberikan kepada anak didik dengan harapan agar setelah dia menempuh proses bimbingan dan asuhan (pendidikan) tersebut, mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya (*way of Life*) di dunia agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pengamalan, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi

²⁹Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II, : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2002) h. 76

manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam GBPP PAI kurikulum KTSP 2004 disebutkan bahwa, 'secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam GBPP PAI tahun KTSP 2006, tujuan tersebut dipersingkat lagi. Tujuan tersebut berbunyi: agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Sedangkan menurut Athiyah Al Abrasyi, bahwa "tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan moral yang tinggi dan akhlak yang mulia serta menghindari akhlak yang buruk dan tercela".³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah umum adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan, melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak

³⁰Abrasyi, Athiyah, 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I, CV. Pustaka Setia. Jakarta. 2003) h. 56

mulia yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sudirman, menurut beliau bahwa sistem pendidikan Agama Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.³¹ Abuddin Nata dalam Departemen Agama RI, bahwa :
Komponen Pendidikan Agama meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya.³²

Dari semua komponen pendidikan yang telah dijelaskan di atas, apabila berjalan dengan baik, maka dari situlah akan tercapai tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan.

Secara garis besar, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah sesuai dalam Alquran dan sunnah. Allah swt. dalam Q.S. al-Qalam/68: 4 berfirman:

³¹Sardiman, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Cet. IX;: Sinar Baru Algensindo, Bandung. 2000) h. 65

³²Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Edisi II. Dirjend. Bagais Direktorat Pekapontren, Jakarta. 2003) h. 3

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.(Q.S Al-Qalam/68:4)

Dari penjelasan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menunjukkan kesempurnaan budi dan kepribadian Nabi Muhammad saw. yang patut diteladani oleh umatnya. Oleh karena itu, agar manusia memiliki akhlak yang tergambar dalam ayat di atas, diutuslah Nabi Muhammad saw. dengan misi utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.³³

3. Fungsi pendidikan agama islam

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135

Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan riil nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁴

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya serta menjadikannya pedoman hidup untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka pikir

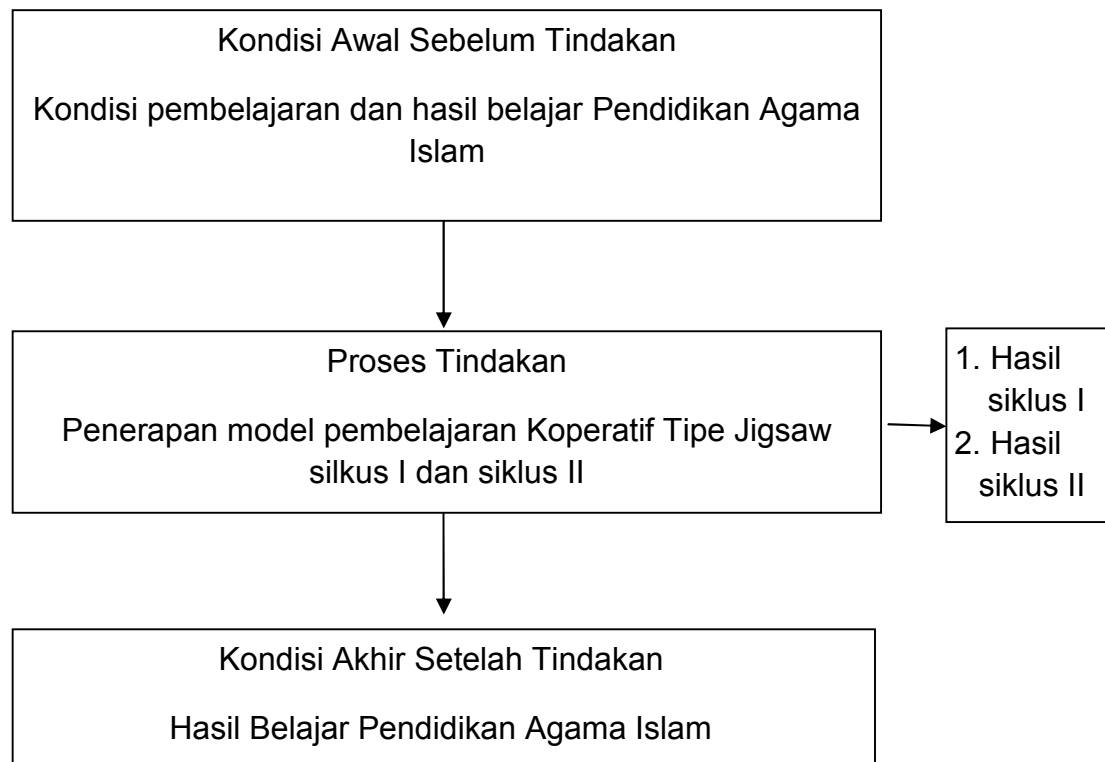
Supaya dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk melakukan dan memilih model pembelajaran kepada peserta didik untuk berkembang.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII B SMPN 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

Kerangka pikir tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 4 Baraka dapat di lihat pada tabel:

³⁴Abdul Majid *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012) , h.11

Tabel2.1



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Hermawan, karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.³⁵ Asrori, PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.³⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian adalah SMPN 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang. Sedangkan objek penelitian yaitu siswa SMPN 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, mengemukakan bahwa "Variabel objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

³⁵Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2000) h. 13

³⁶Asrori Moh. *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.5; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012) h. 100

penelitian” maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sedangkan variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian/defenisi variabel penelitian secara operasional. Adapun variabel yang maksudkan antara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan kooperatif, terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran dimana pebelajar yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar berupa terjadinya perubahan dalam diri mereka ke arah yang positif

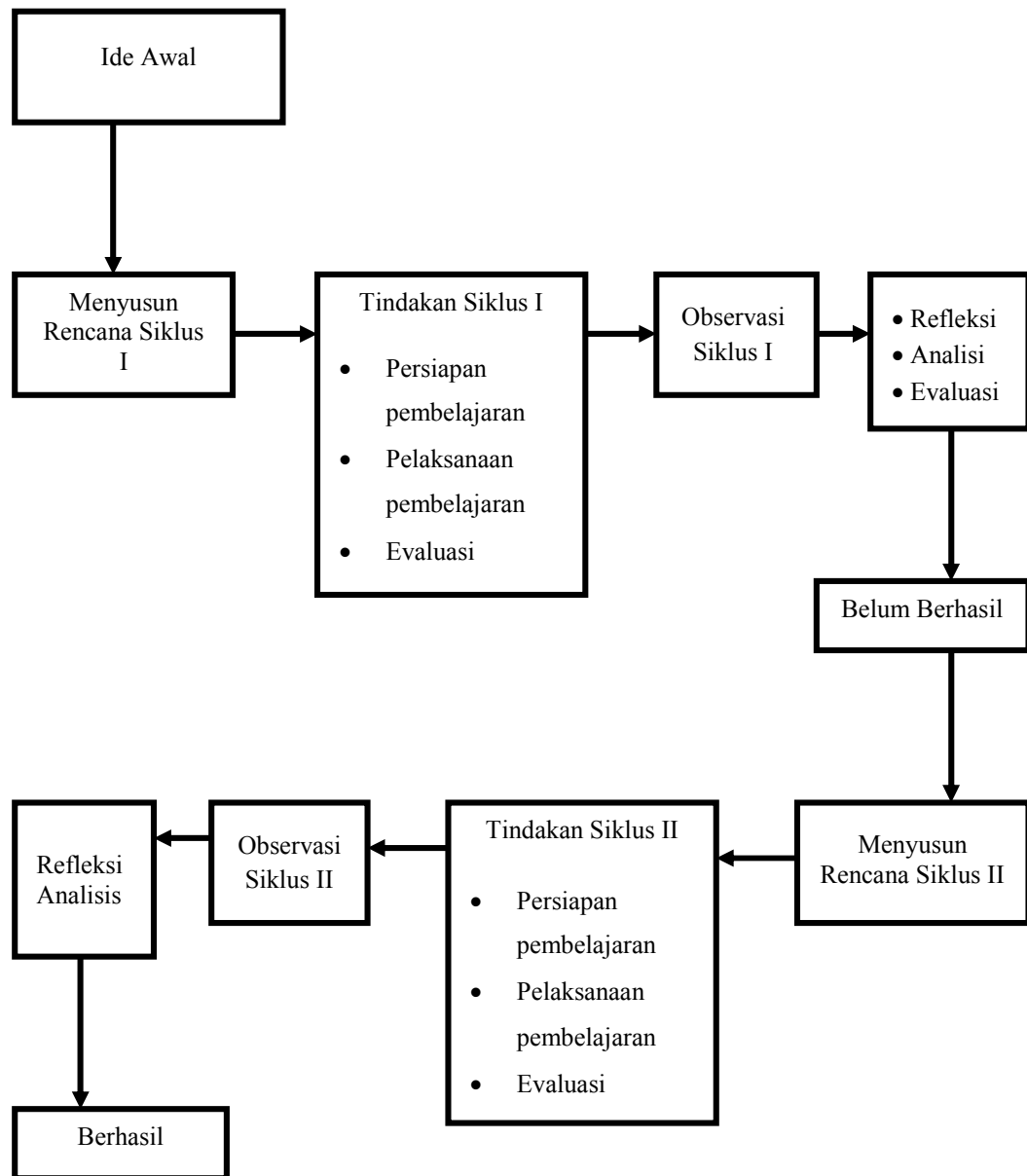
³⁷Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Prakte*. (Cet. II, PT Renika Cipta. Jakarta. 2006) h. 20

baik dalam kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya. melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik.

Jadi secara operasional yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar berupa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan khususnya ajaran Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* yang secara bersama-sama siswa mengkaji materi pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Sumber : Suharjono³⁸

Berdasarkan skema di atas maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

³⁸Suharjono, *Metode Penelitian*, (Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2007) h.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktifitas siswa.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah di siapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- 2) Peneliti menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah di berikan. Jika

refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteri ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75) maka dilakukan siklus berikutnya.

e. Hasil siklus I

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktifitas siswa.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:
Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus di kuasai oleh siswa.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah di siapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- 2) Peneliti menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah di berikan. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteri ketuntasan minimal (memperoleh nilai 72) maka dilakukan siklus berikutnya.

e. Hasil siklus II

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan dilakukan terhadap seluruh komponen-komponen.
3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data engan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena fungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrumen penelitian harus ssesuai dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar memperoleh data yang akurat. Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Tes soal , di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah di anjurkan sehingga dapat di tentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa.
2. Pedoman wawancara, tehnik penelitian yang di laksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun (tatap muka) maupun saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.

3. Pedoman observasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatnya pada alat observasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi.

Untuk keperluan tersebut digunakan tabel distribusi dan untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah berdasarkan keterorganisasian yang telah ditetapkan oleh pendidik yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Kategorisasi Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Asrori³⁹

³⁹ Asrori Moh. *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.5; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012) h. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas tentang mengenai hasil ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

SMP Negeri 4 Baraka di dirikan pada tahun 1998, sekolah ini pada permulaan berdirinya diberi nama SMP Swasta Banti, sebuah nama yang diciptakan sendiri oleh pendirinya. karena adanya kelas jauh dari Baraka, melihat bahwa potensial buka sekolah di di daerah Banti itu cukup baik maka Pak Jumadil S.Pd memnuka sekolah yang di beri nama SMP Swasta Banti ini merupakan sekolah yang sangat memprihatinkan.⁴⁰

keadaan krisis itulah maka Jumadil S.Pd sebagai Kepala Sekolah akhirnya membuka sekolah di bawah kolom rumah karena pada saat itu tidak ada gedung dengan jumlah siswa 65 orang selama 6 bulan. Dan pada saat itu siswa belajar dengan menggunakan kursi bambu dan meja bambu. Setelah 6 bulan kemudian Pak Jumadil meminjam gedung di depan rumahnya gedung itu di pinjam dari SMA Muhammadiyah karena tidak jadi buka SMA Muhammadiyah maka Pak Jumadil menggunakan gedung tersebut dengan membagi siswa menjadi 2 kelas,. Setelah 6 bulan

⁴⁰Sumber Data: *Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017*

kemudian jumadil spd di panggil ke makassar dari sekolah swasta bahwa sekolah yang didirikan Pak Jumadil merupakan yayasan apa karena belum ada izin operasional dan pada saat. itu pak jumadil mengurus yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Parinding yayasan itulah yang mengelola sekolah itu kurang lebih 10 tahun baru status negeri. kemudian yayasan pendidikan parinding berubah nama menjadi SMP Negeri 4 Baraka. olehnya itu SMP Negeri 4 Baraka ini sudah dikenal dan cukup di perhitungkan di masyarakat khususnya di kecamatan Baraka.

41

Berdasarkan riwayat singkat SMP Negeri 4 Baraka membentuk visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. VISI

Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, santun dalam bertutur dari bersikap berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan lingkungan.

b. MISI

- 1) Mengoptimalkan penerapan kurikulum 2013 pada kelas 7 8 dan 9.
- 2) Mengoptimalkan PMB (peningkatan mutu belajar) yang menerapkan pembelajaran bermakna (CTL) yang tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap mata pelajaran.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT.

⁴¹ Sumber Data: *Wawancara* Jumadil S.Pd 2017

- 4) Bersikap santun terhadap semua warga sekolah untuk menuju sikap yang berakhlak mulia.
- 5) Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai Agama.
- 6) Menjalankan praktik Ibadah, bimbingan membaca Al-Qur'an, bimbingan kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Agama.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan dalam bentuk mencegah pencemaran, melestarikan, dan memanfaatkan fungsi lingkungan.⁴²

c. TUJUAN

- 1) Nilai rapor setiap anak tuntas.
- 2) Nilai hasil ujian sekolah lulus rata-rata minimal 8.00 dan rata-rata minimal 7.00 untuk ujian sekolah.
- 3) Semua siswa yang lulus bebas buta baca tulis Al-Qur'an dan memiliki perilaku yang santun dalam bertutur dan bersikap.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student sentered learning), antara lain CTL dan layanan bimbingan dan konseling dengan tenaga guru yang tersedia.
- 5) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan ajaran agama yang dianut dengan benar.

⁴²Sumber Data: *Dokumentasi Dari Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017*

- 6) Memiliki rasa hormat dan santun kepada guru dan warga sekolah lainnya serta mengembangkan sikap tersebut di masyarakat dimana ia tinggal.
- 7) Meraih juara dalam bidang sains dan siswa berprestasi tingkat kabupaten.
- 8) Mewujudkan sekolah adiwiyata.⁴³

2. Lokasi dan waktu penelitian sekolah

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sekolah SMP Negeri 4 Baraka di Jln. Pendidikan No 11 Bau Kelurahan Parinding Kec. Baraka Kab. Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

2. Waktu Penelitian

Telah dilaksanakan penelitian yang dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 28 Oktober sampai 28 November 2017. Di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

3. Keadaan Guru

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

⁴³Sumber Data: *Dokumentasi Dari Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017*

Mengenai keberadaan guru di sekolah SMP Negeri 4 Baraka, peneliti memberi gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 4 Baraka

NO	Nama	Jabatan	Status Guru
1	M. Nur S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Asdar S.Pd	Guru	PNS
3	Asis S.Pd	Guru	PNS
4	Baharia S.Pd	Guru	PNS
5	Dita S.Pd	Guru	PNS
6	Hadijah A.Md	Guru	PNS
7	Ikhsan S.Pd	Guru	PNS
8	Jumadi S.Pd	Guru	PNS
9	Mahira S.Pd	Guru	PNS
10	Maryam S.Pd	Guru	PNS
11	Misran S.Pd	Guru	PNS
12	Naima S.Si	Guru	PNS
13	Nuriati S.Pd	Guru	PNS

14	Nurmiati S.Pd	Guru	PNS
15	Putrawan S.Ag	Guru	PNS
16	Ramlah S.Pd	Guru	PNS
17	Drs. Rokat M.Pd	Guru	PNS
18	Rosna S.Pd	Guru	PNS
19	Drs. Salama Passau	Guru	PNS
20	Asrabu Abu S.Pd	Guru	Honor
21	Hamka A.Md	Guru	Honor
22	Herlina S.Pd	Guru	Honor
23	Lisdayanti S.Pd	Guru	Honor
24	Nur Aisah S.Pd	Guru	Honor
25	Suryana S.Ag	Guru	Honor
26	Susanti S.Pd	Guru	Honor
27	Julena S.Pd	Guru	Honor

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.⁴⁴

Tabel 4.2
Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 4 Baraka

NO	Nama	Jabatan	Status Guru
1	Hamka A.Md	Kepala Tata Usaha	Honor
2	Herlina S.Pd	Staf Tata Usaha	Honor

⁴⁴Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.

3	Hadijah S.Pd	Staf Tata Usaha	Honor
4	Lisdayanti S.Pd	Guru MP / Staf TU	Honor
5	Asrabu abu S.Pd	Staf Pustakawan	Honor
6	Julena S.Pd	Staf Laboratorium	honor

Sumber Data:Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.⁴⁵

4. Keadaan Siswa

Siswa bagian dari komponen yang tidak dapat di pisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidik tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian sehingga menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkahlaku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMP Negeri 4 Baraka.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Baraka

No	Siswa kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	33	27	60
2.	VIII	42	25	67
3.	IX	32	34	66

⁴⁵Sumber Data:Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.

Jumlah	107	86	193
---------------	-----	----	-----

Sumber data dokumentasi sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.⁴⁶

5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, di samping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang di sampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 4 Baraka dapat dilihat dari tabel sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 4 Baraka

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas/Teori	20	7 x 9	18	2	-
2	Kepala Sekolah	1	7 x 8	1	-	-
3	Guru	1	8 x 5	1	-	-
4	Tata Usaha	1	8 x 3	1	-	-
5	Laboratorium					
	a. IPA	1	15 x 8	1	-	-
	b. Computer	1	7 x 8	1	-	-

⁴⁶Sumber data dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
6	BP/BK	1	3 x 7	1	-	-
7	UKS	1	2.5 x 8	-	1	-
8	Perpustakaan	1	12 x 7	1	-	-
9	Media	1	5 x 8	1	-	-
10	Kesenian	-	-	-	-	-
11	Aula	1	8 x 18	-	-	-
12	Mushallah	1	12 x 17	1	-	-
13	WC	4	2 x 1.5	4	-	-
14	Olahraga :					
	a. Lapangan:					
	1. Volley Ball	1				
	2. Basket Ball	1				1
	3. Tenis Meja	1				1
	4. BuluTangkis/ Sepak Takraw	1		1		
	b. Alat :					
	1. Bola Volley	2		2		
	2. Bola Basket	1		1		
	3. Takraw	2		2		
	4. Raket	-		-		
	5. Net Volley	1		1	-	-
	6. Ring Basket	-		-		
	7. NetTenis Meja	1		1		
	8. Net Bulu Tangkis	1		1		
Jumlah		47		40	3	2

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017.⁴⁷

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut di atas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah SMP Negeri 4 Baraka sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

B. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka

Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Baraka khususnya Bidang Study Pendidikan Agama Islam menurut para pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Baraka pembelajaran ini perlu diterapkan, karena memberikan dampak positif terhadap siswa dalam belajar dan melalui pembelajaran Kooperatif seorang siswa akan menjadi sumber belajar terhadap temannya yang lain melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

Asdar, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMP Negeri 4 Baraka yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut.”⁴⁸

Putrawan, S.Ag mengatakan bahwa:

⁴⁷Sumber Data Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka, 2017

⁴⁸Wawancara Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd.I, SMP Negeri 4 Baraka, Tgl 13 November 2017.

“Dengan diterapkannya pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMP Negeri 4 Baraka itu sangat baik karena dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar jadi guru dapat melakukan Tanya jawab tidak hanya menjelaskan saja.”⁴⁹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Baraka, memberikan kontribusi positif sebab siswa dapat belajar dengan aktif dan tidak jenuh dalam belajar maupun tanya jawab.

1. Gambaran Awal Skor Nilai Siswa

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 4 Baraka, maka penulis mengambil data dokumentasi sekolah dari hasil belajar siswa.

Tabel 4.5
Skor Nilai Sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII B SMP Negeri 4 Baraka.

No	Nama siswa	Nilai
1.	Andre Prayogi	80
2.	Arfik Fatwa	65
3.	Chikal Aura Safgina	88
4.	Dinda Salsabila	65
5.	Hijrayanti	65
6.	Ishak Talib	65

⁴⁹Wawancara Putrawan, S.Ag, SMP Negeri 4 Baraka, Tgl 13 November 2017.

7.	Jumadil	65
8.	Kamaruddin	70
9.	Kamila Maelani	75
10.	Muhammad Arya Faiz	75
11.	Muhammad Fajrin	80
12.	Muhammad Taufik	65
13.	Nur Rahmi	87
14.	Ryo	82
15.	Sabrina	75
16.	Saripa	75
17.	Suki	75
18.	Sukirman	77
19.	Suparno	85
20.	Risman	70
Jumlah		1484
Rata-rata		74

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Baraka sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 74. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum menampakkan pengetahuan awal tentang pokok bahasan pada pelajaran Pendidikan

Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Baraka, hal ini di perlukannya tindakan khusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁵⁰

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Adapun hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dalam memahami pelajaran yang di berikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas hasil belajar siswa kelas VIII B.

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Baraka Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai
1.	Andre Prayogi	80
2.	Arfik Fatwa	82
3.	Chikal Aura Safgina	75
4.	Dinda Salsabila	77
5.	Hijrayanti	80
6.	Ishak Talib	80
7.	Jumadil	89
8.	Kamaruddin	87
9.	Kamila Maelani	88
10.	Muhammad Arya Faiz	87

⁵⁰Sumber data : *Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 4 Baraka 2017*

11.	Muhammad Fajrin	80
12.	Muhammad Taufik	87
13.	Nur Rahmi	90
14.	Ryo	85
15.	Sabrina	90
16.	Saripa	80
17.	Suki	85
18.	Sukirman	87
19.	Suparno	78
20.	Risman	77
Jumlah		1664
Rata-rata		83

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas VIII B pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah dari jumlah siswa 20 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 14 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 02 orang, itu tandanya masih kurang atau perlu diadakan tindakan Siklus II.

b. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/ sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti secara kolaboratif di simpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di perbaiki yaitu:

Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud para petunjuk materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini di lanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

c. Hasil Evaluasi Tindakan siklus II

Adapun hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan dan evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dalam memahami pelajaran yang di berikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas hasil belajar siswa kelas VIII B

Tabel 4.7
Data Nilai Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Baraka Pada
Siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1.	Andre Prayogi	90
2.	Arfik Fatwa	90
3.	Chikal Aura Safgina	89
4.	Dinda Salsabila	85

5.	Hijrayanti	88
6.	Ishak Talib	95
7.	Jumadil	80
8.	Kamaruddin	80
9.	Kamila Maelani	90
10.	Muhammad Arya Faiz	85
11.	Muhammad Fajrin	85
12.	Muhammad Taufik	87
13.	Nur Rahmi	90
14.	Ryo	89
15.	Sabrina	95
16.	Saripa	97
17.	Suki	87
18.	Sukirman	92
19.	Suparno	85
20.	Risman	80
Jumlah		1759
Rata-rata		88

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas VIII B pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah dari jumlah siswa 20 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-54 – 55-64

(Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 12 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 8 orang, itu mengalami peningkatan dari Siklus I Ke Siklus II.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang di berikan.

Dengan demikian dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat efektif digunakan kerana dapat membantu siswa menemukan jati diri di dalam dunia social dan memecahkan masalah dalam bentuk kelompok.

3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa SMP Negeri 4 Baraka

Adapun hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Baraka setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II

Tabel 4.8
Data nilai hasil belajar SMP Negeri 4 Baraka

No	Nama	Sebelum Dilakukan Tindakan	Siklus I	Siklus II
-----------	-------------	-----------------------------------	-----------------	------------------

1	Andre Prayogi	80	80	90
2	Arfik Fatwa	65	82	90
3	Chikal Aura Safgina	88	75	89
4	Dinda Salsabila	65	77	85
5	Hijrayanti	65	80	88
6	Ishak Talib	65	80	95
7	Jumadil	65	89	80
8	Kamaruddin	70	87	80
9	Kamila Maelani	75	88	90
10	Muhammad Arya Faiz	75	87	85
11	Muhammad Fajrin	80	80	85
12	Muhammad Taufik	65	87	87
13	Nur Rahmi	87	90	90
14	Ryo	82	85	89
15	Sabrina	75	90	95
16	Saripa	75	80	97
17	Suki	75	85	87
18	Sukirman	77	87	92
19	Suparno	85	78	85
20	Risman	70	77	80

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-54	0	Sangat rendah
2	55-64	0	Rendah
3	65-79	0	Sedang
4	80-89	12	Tinggi
5	90-100	8	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* berkategori tinggi dimana terdapat 12 siswa yang memiliki rata-rata 80-89 dan berkategori sangat tinggi di mana ada 8 orang siswa yang memiliki rata-rata 90-100.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Baraka, setelah dilakukan tindakan kelas baik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I berada pada kategori sedang (baik), dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 83 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88 pada kategori tinggi.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Dengan penemuan peneliti bagi pendidik dan SMP Negeri 4 Baraka untuk di jadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya.
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

58

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdul Majid *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Abrasyi, Athiyah, 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I,CV. Pustaka Setia. Jakarta. 2003)

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Prakte*. (Cet. II, PT Renika Cipta. Jakarta. 2006)

Asrori Moh. *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.5; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012)

Bakkidu, N. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Diktat, FIP UNM. Makassar, 2008)

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V, CV. Bumi Aksara Jakarta. 2004)

Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Edisi II. Dirjend. Bagais Direktorat Pekapontren, Jakarta. 2003)

- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2000)
- Isjoni, H. *Cooperative : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Alfabet. Bandung. 2009)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Madewo, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2009)
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet IV, : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2005)
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II, : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2002)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989)
- Nurdin, Bakkidu. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Diktat, FIP UNM. Makassar. 2008)
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning*, (Bandung, Nusa Media 2005),
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sahabuddin. *Metodologi Belajar Sukses*. (CV. Rineka Cipta.: Jakarta. 2000)
- Sardiman, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Cet. IX, : Sinar Baru Algensindo, Bandung. 2000)
- Slavin, Abrani. *www. Pembelajaran Kooperatif*. (Com diakses 24 Mei 2017)
- Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2007)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2011)
- Suharjono, *Metode Penelitian*, (Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sujana, Nana.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Sinar Baru Algesindo, Bandung. 2010)
- Sujarwo S.. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet. I;: Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta. 2001)
- Syafruddin, Iwan, N. *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching*.(Jakarta, Karya Cipta Mandiri. 2005)
- Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta:Kencana 2009)
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional No.20tahun2003*.(Jakarta:Depdiknes)

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Wawancara

Wawancara ini di maksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang”.

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jabatan :

Alamat :

II. Pertanyaan

1. Apakah Visi dan Misinya SMP Negeri 4 Baraka?
2. Bagaimana pendapat Bapak ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 BARAKA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Tema : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	
2.	2.2 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan	2.2.1 Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah 2.2.2 Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah

	masa Abbasiyah	2.2.3Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah 2.2.4Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah
3.	3.2 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Bani Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari	3.2.1Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah
- b. Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung terjadi pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah
- c. Menyebutkan bukti-bukti pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah
- d. Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuan muslim masa Bani Umayyah

Pertemuan ke 2

Peserta didik mampu:

Mendiskusikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Menjelaskan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah

Pertemuan ke-2

Mendiskusikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah

E. Metode Pembelajaran

Diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Spidol, white board dan kertas
- Buku pembelajaran tentang sejarah masa Bani Umayyah

2. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahannya Depag RI
- Buku-buku penunjang PAI kelas VIII

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

c. Eksperimen/explore

- Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.
- Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah.

d. Asosiasi

- Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah.

e. Komunikasi

- Memaparkan / menceritakan tokoh-tokoh ilmuwan pada masa bani masa Umayyah.
- Menceritakan bukti-bukti hasil karya ilmu pengetahuan pada masa baniUmayyah

3. Penutup (10 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi
- d. Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas kelompok terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);

- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Mengamati

- Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .
- Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah .

c. Eksperimen/explore

- Mencari bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah.

- Mengelompokkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa Umayyah..

d. Asosiasi

- Membuat gambaran/deskripsi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah.

e. Komunikasi

- Merekonstruksi sejarah ilmu pengetahuan masa bani Umayyah

3. Penutup (15 menit)

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- Kisi kisi : Meneladani sikap terpuji
Khulafaurrasyidin
- Instrumen : Terlampir

2. Sikap Sosial

- a) Tehnik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b) Bentuk Instrumen : Lembar penilaian
- c) Kisi kisi : Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi
- d) Instrumen : Terlampir

3. Pengetahuan

- a) Tehnik Penilaian : Tes Tulis dengan soal essay
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Tes
- c) Kisi kisi : Terlampir
- d) Instrumen : Terlampir

Rubrik Penilaian uraian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor maks
1	<ul style="list-style-type: none"> a) Jika peserta didik dapat menjelaskan sejarah Daulah Umayyah di Damaskus lengkap, skor 6 b) Jika peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah lengkap, skor 3 	6
2	<ul style="list-style-type: none"> a) Jika peserta didik dapat menyebutkan khalifah pada masa Bani Umayyah lebih dari 3, skor 6 b) Jika peserta didik dapat menyebutkan khalifah pada masa Bani Umayyah di Andalusia kurang dari 3, skor 3 	6

3	a) Jika peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terkenal di bidang bahasa dan sastra dengan lengkap, skor 6 b) a) Jika peserta didik tidak dapat menyebutkan pertumbuhan kebudayaan	3
4	a) Jika peserta didik dapat menjelaskan sejarah daulah Umayyah di Andalusia dengan lengkap dan sempurna, skor 9 b) jika peserta didik hanya menyebutkan kurang dari 2 cara,	9
5	a) Jika peserta didik menghafal khalifah pada masa Bani Umayyah di Damaskus lengkap, skor 6 b) jika peserta didik dapat menyebutkan kurang dari 3, skor 3	6
	Jumlah skor	30

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{100} \times 100$

100

I. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, di haruskan mengerjakan soal pengayaan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan menelaah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah yang telah di siapkan guru. (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan di berikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

- *Pear teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang.

- Akan di jelaskan kembali oleh guru materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis.
- Guru memberikan tugas individu merangkum materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah remedial di lakukan pada waktu yang di tentukan. Boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP

EVA WULANDARI, Lahir pada tanggal 21 Desember 1994 di Rumbia, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Anak dari pasangan Syamsul dan Suriana adalah anak pertama dari lima bersaudara. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di MIS Rumbia pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 4 Baraka dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (MA) di MAN Baraka pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis tercatat sebagai Mahasiswi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di Fakultas Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam.